

Katalog: 2303012.76

Statistik Angkatan Kerja Provinsi Sulawesi Barat 2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**



Statistik Angkatan Kerja Provinsi Sulawesi Barat 2022

Statistik Angkatan Kerja Provinsi Sulawesi Barat 2022

ISSN: 2655-0334

Nomor Publikasi: 76000.2339

Katalog: 2303012.76

Ukuran Buku: 17,5 x 25 cm

Jumlah Halaman: xii + 62 halaman

Naskah:

BPS Provinsi Sulawesi Barat

Penyunting:

BPS Provinsi Sulawesi Barat

Gambar Kulit:

BPS Provinsi Sulawesi Barat

Diterbitkan Oleh:

©BPS Provinsi Sulawesi Barat

Dicetak Oleh:

Erlangga Grafis

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Pengarah

Tina Wahyufitri, S.Si., M.Si.

Penanggung Jawab

Aan Setyawan, S.ST., M.Si.

Penyunting

Aan Setyawan, S.ST., M.Si.

Pengolah Data dan Penulis Naskah

Julmiati, S.ST.

Handayani

Penata Letak

Julmiati, S.ST.

<https://sulka.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

“Statistik Angkatan Kerja Provinsi Sulawesi Barat 2022” merupakan publikasi yang membahas perkembangan kondisi angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2022. Kondisi angkatan kerja yang dibahas dalam publikasi ini meliputi profil angkatan kerja, pekerja, dan pengangguran di Provinsi Sulawesi Barat ditinjau dari aspek wilayah desa/kota, kelompok umur, dan tingkat pendidikan.

Data dalam publikasi ini bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022, dimana Sakernas merupakan survei khusus yang dilaksanakan dua kali dalam setahun untuk menangkap kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Publikasi ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan konsumen data serta memperkaya informasi terkait kondisi angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2022.

Selesaiannya publikasi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak. Oleh karena itu, diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan publikasi ini. Untuk perbaikan dan penyempurnaan pada publikasi berikutnya, saran dan masukan dari pembaca akan sangat berarti.

Mamuju, September 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Sulawesi Barat



TINA WAHYUFITRI, S.Si.,M.Si



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	3
1.2. Penjelasan Umum	4
BAB 2 KETENAGAKERJAAN	11
2.1. Angkatan Kerja	13
2.2. Penduduk yang Bekerja	16
2.3. Lapangan Pekerjaan	18
2.4. Status Pekerjaan	20
2.5. Pekerja Paruh Waktu	24
2.6. Jumlah Jam Kerja	25
2.7. Pendidikan Pekerja	27
BAB 3 PENGANGGURAN DAN SETENGAH PENGANGGURAN	31
3.1. Pengangguran.....	33
3.2. Setengah Pengangguran	38
LAMPIRAN	41



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Barat, 2020 - 2022	14
Tabel 2.2.	Penduduk Usia Kerja, Penduduk yang Bekerja dan <i>Employment to Population Ratio</i> (EPR) di Provinsi Sulawesi Barat, 2020 - 2022	17
Tabel 2.3.	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan/Usaha Utama di Provinsi Sulawesi Barat, 2022	19
Tabel 2.4.	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Sulawesi Barat, 2022	21
Tabel 2.5.	Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja di Provinsi Sulawesi Barat, 2022	26
Tabel 3.1.	Jumlah Angkatan Kerja, Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Barat, 2022.....	34
Tabel 3.2.	Indikator Pengangguran Umur Muda dan Umur Dewasa di Provinsi Sulawesi Barat, 2022	35
Tabel 3.3.	Indikator Setengah Pengangguran di Provinsi Sulawesi Barat, 2022	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Konsep Dasar Ketenagakerjaan	4
Gambar 2.1.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Barat, 2022	15
Gambar 2.2.	Persentase Pekerja Informal di Provinsi Sulawesi Barat, 2022.....	22
Gambar 2.3.	Persentase Pekerja Rentan (<i>Vulnerable Employment</i>) di Provinsi Sulawesi Barat, 2022	24
Gambar 2.4.	Persentase Pekerja Paruh Waktu di Provinsi Sulawesi Barat, 2022	25
Gambar 2.5.	Persentase Pekerja Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat, 2022	28
Gambar 3.1.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat, 2022.....	37
Gambar 3.2.	Persentase Setengah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat, 2022	39



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1A.	Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, Wilayah, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022	43
Tabel 1B.	Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 - 2022 ...	44
Tabel 2A.	Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur, Wilayah, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022.....	45
Tabel 2B.	Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 - 2022	46
Tabel 3A.	Jumlah Angkatan Kerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur, Wilayah, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022	47
Tabel 3B.	Jumlah Angkatan Kerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 - 2022	48
Tabel 4A.	Jumlah Angkatan Kerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, Wilayah, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022	49
Tabel 4B.	Jumlah Angkatan Kerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 - 2022	50
Tabel 5A.	Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan/Usaha Utama, Wilayah, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022	51
Tabel 5B.	Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan/Usaha Utama di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020-2022.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 6A.	Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Status Pekerjaan/Usaha Utama, Wilayah, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022.....	53
Tabel 6B.	Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Status Pekerjaan/Usaha Utama di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020-2022.....	54
Tabel 7A.	Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jam Kerja Selama Seminggu yang lalu, Wilayah, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022	55
Tabel 7B.	Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jam Kerja Selama Seminggu yang lalu di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 - 2022.....	56
Tabel 8A.	Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan, Wilayah, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022.....	57
Tabel 8B.	Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 - 2022.	58
Tabel 9A.	Jumlah Angkatan Kerja dan Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur, Wilayah, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022.....	59
Tabel 9B.	Jumlah Angkatan Kerja dan Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020-2022.....	60
Tabel 10A.	Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan, Wilayah, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022.....	61
Tabel 10B.	Jumlah Pengangguran Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020-2022...	62





<http://www.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Data ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting dalam menggambarkan tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Gambaran ini sangat penting bagi perencana pembangunan, pengambil kebijakan, maupun pihak lain dalam upaya memonitor dinamika ketenagakerjaan. Khusus bagi pengambil keputusan, informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengambil kebijakan dalam memperbaiki permasalahan ketenagakerjaan di Provinsi Sulawesi Barat.

Salah satu sumber penyajian data ketenagakerjaan berasal dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan secara berkesinambungan. Secara umum, tujuan pengumpulan data melalui Sakernas adalah menyediakan data pokok terkait ketenagakerjaan, baik itu mengenai jumlah penduduk yang bekerja dan pengangguran beserta karakteristiknya. Publikasi ini memuat hasil Sakernas yang dalam penyajiannya juga disertakan analisis sederhana terkait beberapa indikator ketenagakerjaan. Dalam publikasi ini disajikan pula berbagai informasi umum tentang ketenagakerjaan hasil Sakernas Agustus tahun 2022 yang bisa dimanfaatkan oleh berbagai kalangan sesuai kebutuhan. Ulasan yang diberikan dilihat dari sejumlah indikator dan karakteristik ketenagakerjaan pada umumnya, sedangkan untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat dalam tabel-tabel yang juga dilampirkan dalam bagian akhir publikasi ini. Tujuan penyusunan publikasi ini adalah untuk menyediakan statistik ketenagakerjaan, meliputi gambaran umum, karakteristik penduduk yang bekerja serta profil pengangguran.



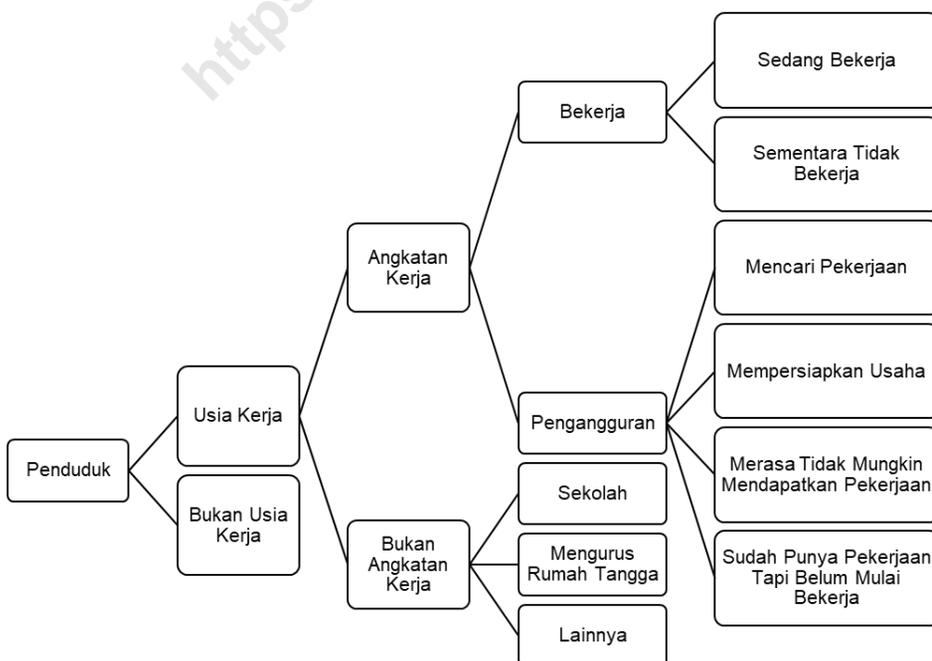
1.2. Penjelasan Umum

Untuk memahami data yang disajikan dalam publikasi ini, perlu dipahami terlebih dahulu beberapa penjelasan teknis seperti konsep dan definisi yang digunakan. Penjelasan teknis ini diharapkan agar pengguna data memiliki persepsi yang sama dan sesuai dengan apa yang dimaksudkan dalam publikasi ini.

Ada beberapa pendekatan usia kerja, tergantung dengan kebutuhan dan arah analisis serta kebijakan yang diinginkan. Untuk memberikan kemudahan bagi pengguna data, dalam publikasi ini ditampilkan pembatasan usia kerja yaitu penduduk usia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Penghitungan jumlah penduduk yang bekerja dan menganggur didasarkan pada konsep dasar pada gambar 1.1.

Gambar 1.1

Konsep Dasar Ketenagakerjaan



Beberapa konsep ketenagakerjaan:

a. Penduduk Usia Kerja

Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003.

b. Penduduk Bukan Usia Kerja

Penduduk bukan usia kerja adalah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun.

c. Angkatan Kerja

Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja dan pengangguran

d. Bukan Angkatan Kerja

Bukan Angkatan Kerja (BAK) adalah penduduk usia kerja yang pada periode referensi tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan yang lain).

e. Bekerja

Bekerja yaitu kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam **dalam seminggu yang lalu**. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan bekerja ini mencakup, baik yang sedang bekerja maupun yang punya pekerjaan tetapi dalam seminggu yang lalu sementara tidak aktif bekerja, misal karena cuti, sakit dan sejenisnya.

Di beberapa negara, konsep bekerja didasarkan atas kebiasaan (*Gainful Worker Concept*). Konsep ini menentukan seseorang apakah bekerja atau tidak berdasarkan kebiasaannya (*usual activity*). Konsep ini tidak memakai batasan waktu tertentu.

f. Sementara Tidak Bekerja

Sementara tidak bekerja adalah orang yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok kerja, dan sejenisnya.

g. Pengangguran

Terdapat dua definisi pengangguran, yaitu definisi standar dan definisi luas (*relaxed*). Pengangguran definisi standar yaitu meliputi penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan/mempersiapkan suatu usaha. Sedangkan pengangguran definisi luas juga mencakup penduduk yang tidak aktif mencari kerja tetapi bersedia/siap bekerja.

Kriteria pengangguran antara lain:

- 1) Mencari kerja, yaitu orang yang berusaha mencari pekerjaan (tidak terbatas dalam seminggu yang lalu).
- 2) Mempersiapkan usaha, yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha “baru” (bukan merupakan pengembangan usaha) dan bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan orang lain.
- 3) Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan, yaitu mereka yang mengaku berkali-kali mencari pekerjaan tetapi tidak berhasil mendapatkan pekerjaan sehingga ia merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan. Termasuk mereka yang merasa karena situasi/kondisi atau iklim atau musim, tidak mungkin mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.
- 4) Sudah Punya Pekerjaan Tetapi Belum Mulai Bekerja, yaitu mereka yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi pada saat pencacahan belum mulai bekerja.

Menurut Bellante dan Jackson (1990), jika dilihat dari penyebabnya pengangguran dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Pengangguran friksional yaitu pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja yang ada. Mereka berada dalam keadaan menganggur karena informasi yang kurang sempurna dan biayanya mahal untuk memperolehnya. Disebut juga pengangguran normal.
- 2) Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi karena terdapat lowongan pekerjaan tetapi membutuhkan keahlian yang berbeda daripada yang dimiliki penganggur atau lowongan pekerjaan berada dalam kawasan geografis lain dari lokasi tempat tinggal penganggur.
- 3) Pengangguran karena kurangnya permintaan, yaitu timbul karena pada tingkat upah dan harga yang sedang berlaku, tingkat permintaan akan tenaga kerja secara keseluruhan terlampau rendah. Dengan kata lain, jumlah tenaga kerja yang diminta perekonomian secara keseluruhan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah pekerja yang menawarkan pekerjaan.

Menurut Sukirno (1995), akibat buruk yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran terhadap kegiatan perekonomian yaitu:

- 1) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapainya.
- 2) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.
- 3) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi.

Akibat buruk yang ditimbulkan masalah pengangguran terhadap individu dan masyarakat yaitu:

- 1) Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencarian dan pendapatan;
- 2) Pengangguran menyebabkan kehilangan keterampilan;
- 3) Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.

h. Pekerja Tidak Penuh

Pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Pekerja tidak penuh terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Setengah Pengangguran adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
- 2) Pekerja paruh waktu (*part time worker*) yaitu jika seseorang bekerja di bawah jam kerja normal tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.

Konsep setengah pengangguran diperkenalkan untuk mengidentifikasi adanya kekurangan dalam bekerja (*lack of work*). Setengah pengangguran banyak terjadi di negara yang belum memiliki jaminan sosial bagi pengangguran, sehingga kondisi tersebut membuat seseorang harus melakukan pekerjaan apa saja untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk pekerjaan yang tidak layak.

i. Pengangguran Terselubung

Di beberapa negara-negara berkembang yang terdapat kelebihan penawaran tenaga kerja dan sempitnya lapangan kerja terdapat pengangguran terselubung. Mereka yang secara konsep dan definisi tergolong dalam penduduk yang “bekerja”, tetapi sebetulnya jika dilihat dari segi produktifitas dalam pekerjaannya mereka adalah penganggur. Sebagai contoh, ada empat orang yang bekerja membuat sebuah kursi padahal sebenarnya bobot pekerjaannya cukup dikerjakan oleh dua orang saja dengan waktu yang sama. Kondisi inilah yang disebut pengangguran terselubung (Adioetomo dan Samosir, 2010).

j. Lapangan Usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan suatu organisasi/lembaga/usaha (*establishment*) tempat seseorang bekerja selama periode waktu acuan yang dibuat untuk data karakteristik ekonomi (atau yang dikerjakan terakhir, jika orang tersebut tidak bekerja). Kegiatan *establishment* adalah jenis barang yang diproduksi atau jasa yang diberikan.

k. Status Pekerjaan

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha. Biasanya dikelompokkan menjadi:

- 1) Berusaha sendiri;
- 2) Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar;
- 3) Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar;
- 4) Buruh/karyawan/pegawai;
- 5) Pekerja bebas di pertanian;
- 6) Pekerja bebas di non pertanian;
- 7) Pekerja keluarga/tidak dibayar.

l. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

TPAK merupakan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang telah siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), baik yang sudah mendapatkan pekerjaan maupun yang belum bekerja.

m. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

TPT merupakan persentase penduduk angkatan kerja yang belum mendapatkan pekerjaan. Tingkat pengangguran menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang siap terjun ke dunia kerja (membutuhkan pekerjaan), tetapi belum mendapatkan pekerjaan.



<https://www.bps.go.id>

BAB II

KETENAGAKERJAAN

2.1. Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja di Provinsi Sulawesi Barat pada bulan Agustus 2022 berjumlah 1 026,63 ribu orang, terdiri dari 514,49 ribu laki-laki dan 512,14 ribu perempuan. Dalam kurun waktu satu tahun, jumlah penduduk usia kerja meningkat 17,98 ribu orang jika dibandingkan dengan kondisi bulan Agustus 2021. Peningkatan jumlah penduduk usia kerja merupakan dampak dari penambahan jumlah penduduk usia 15 tahun pada Agustus 2022 yang sebelumnya berusia 14 tahun pada periode Agustus 2021. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk usia kerja dapat diakibatkan oleh migrasi masuk, dimana terdapat penduduk usia kerja yang masuk dari luar wilayah dan menjadi penduduk Provinsi Sulawesi Barat pada Agustus 2022.

Jumlah angkatan kerja di Provinsi Sulawesi Barat pada Agustus 2022 mencapai 749,45 ribu orang. Mengingat mayoritas penduduk di Sulawesi Barat tinggal di wilayah perdesaan, 80,10 persen angkatan kerja berasal dari wilayah perdesaan dan sisanya berasal dari wilayah perkotaan. Dilihat dari struktur jenis kelamin, 60,22 persen angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 39,78 persen lainnya adalah perempuan. Sementara itu, terdapat 277,18 ribu penduduk yang tidak termasuk dalam angkatan kerja. Penduduk yang tidak masuk dalam angkatan kerja tersebut mencakup penduduk usia kerja yang tidak aktif terlibat dalam pasar kerja dan memiliki kegiatan utama sekolah, mengurus rumah tangga, atau kegiatan lainnya. Pada bulan Agustus 2022, mayoritas penduduk usia kerja yang tidak masuk dalam angkatan kerja memiliki kegiatan utama mengurus rumah tangga.

Partisipasi aktif penduduk usia kerja dalam pasar kerja dapat dilihat dengan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK melihat seberapa besar partisipasi penduduk yang aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi produksi barang dan jasa maupun ketersediaan tenaga kerja (*labor supply*) untuk dilibatkan dalam kegiatan produksi barang atau jasa. TPAK merupakan proporsi angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas).

Tabel 2.1.
Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, dan Tingkat Partisipasi
Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Barat, 2020 – 2022

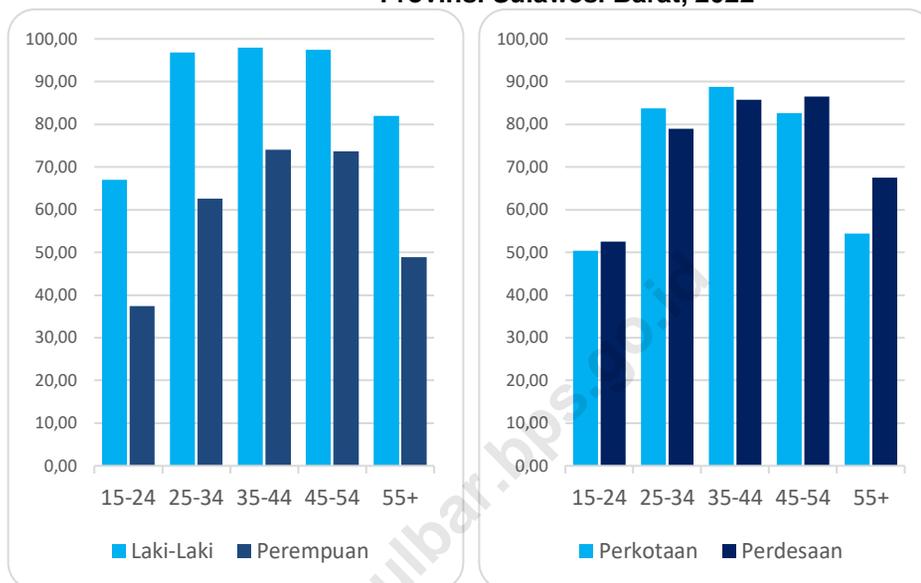
Uraian	2020	2021	2022
	Agustus	Agustus	Agustus
(1)	(3)	(4)	(5)
Penduduk Usia Kerja (ribu jiwa)	991,72	1 008,65	1 026,63
Angkatan Kerja (ribu jiwa)	696,12	708,75	749,45
Bukan Angkatan Kerja (ribu jiwa)	295,61	299,90	277,18
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	70,19	70,27	73,00

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 – 2022

TPAK Provinsi Sulawesi Barat pada bulan Agustus 2022 mencapai 73,00 persen. Dari angka ini dapat diartikan bahwa dari 100 penduduk usia kerja, terdapat setidaknya 73 orang yang aktif dalam kegiatan ekonomi. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi Agustus 2021 dan juga relatif lebih tinggi jika dibandingkan Agustus 2020. Kenaikan atau penurunan TPAK di Provinsi Sulawesi barat tidak lepas dari pengaruh musiman pada penduduk yang bekerja sebagai pekerja bebas atau pekerja keluarga di sektor pertanian. Pada musim tertentu, kegiatan pertanian maupun perikanan harus terhenti sementara sehingga menyebabkan pekerja bebas maupun pekerja keluarga di sektor ini tidak masuk dalam angkatan kerja.

Seperti yang disajikan pada Gambar 2.1., dapat dilihat bagaimana gambaran perbedaan TPAK menurut jenis kelamin, wilayah perkotaan/perdesaan, dan kelompok umur. Dari gambar tersebut terlihat bahwa TPAK memiliki pola naik pada kelompok umur 15-54 tahun dan mulai turun pada umur 55 tahun ke atas. Hal ini terjadi pada TPAK menurut jenis kelamin maupun wilayah perkotaan dan perdesaan.

Gambar 2.1.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Kelompok Umur di
Provinsi Sulawesi Barat, 2022



Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional 2022

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki selalu lebih tinggi daripada TPAK perempuan di semua kelompok umur. Hal ini tidak terlepas budaya dan anggapan umum masyarakat yang memandang tugas laki-laki sebagai pencari nafkah utama di dalam rumah tangga, sedangkan perempuan dipandang memiliki tugas utama mengurus keluarga. Penduduk usia kerja laki-laki lebih banyak yang terlibat aktif dalam bekerja, sedangkan perempuan yang tidak terlibat secara aktif di pasar kerja mayoritas memiliki kegiatan utama mengurus rumah tangga.

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, TPAK pada kelompok umur 35-44 dan 45-54 tahun relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok umur lainnya. Sementara itu TPAK pada kelompok umur 15-24 tahun merupakan yang terendah. Umumnya, hal ini terjadi karena penduduk pada rentang usia 35-44 dan 45-54 tahun merupakan kelompok usia yang paling aktif dalam kegiatan bekerja, sedangkan penduduk kelompok umur 15-24 tahun masih aktif bersekolah. Pada penduduk kelompok umur 55 tahun ke atas, grafik TPAK turun

disebabkan oleh produktivitas kerja penduduk di kelompok usia ini mulai menurun dan memasuki usia pensiun.

Pada Agustus 2022 TPAK di wilayah perdesaan tercatat mencapai 73,49 persen, sedangkan TPAK di wilayah perkotaan sebesar 71,11 persen. Terdapat perbedaan pola TPAK pada penduduk yang tinggal di wilayah kota dan desa. TPAK pada kelompok umur 25-34 tahun yang tinggal di wilayah kota lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk pada kelompok sama yang tinggal di wilayah desa. Sementara itu, TPAK pada penduduk kelompok umur 15-24 tahun di wilayah desa relatif lebih tinggi dibandingkan dengan di wilayah kota. Hal ini disebabkan karena penduduk kelompok usia 15-24 tahun di wilayah desa sudah mulai terjun ke pasar kerja, sedangkan penduduk di wilayah kota cenderung masih melanjutkan pendidikan/sekolah. Pada kelompok umur 25-34 tahun, penduduk usia kerja di kota lebih banyak terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi di pasar kerja. Setelah mencapai umur 55 tahun ke atas, partisipasi penduduk di wilayah kota pada kegiatan ekonomi mengalami penurunan yang lebih tajam dibandingkan di wilayah desa. Hal ini disebabkan oleh penduduk di wilayah kota yang sudah memasuki usia pensiun sedangkan penduduk di wilayah desa yang mayoritas bekerja di sektor pertanian masih aktif bekerja.

2.2. Penduduk yang Bekerja

Pada bulan Agustus 2022, total penduduk Sulawesi Barat yang bekerja adalah 731,90 ribu orang. Dari total penduduk yang bekerja, 80,51 persen tinggal di wilayah perdesaan dan 19,49 persen lainnya tinggal di wilayah perkotaan. Jika dirinci menurut jenis kelamin, 60,09 persen penduduk bekerja adalah laki-laki dan sisanya berjenis kelamin perempuan. Total penduduk bekerja pada bulan Agustus 2022 mengalami kenaikan 45,36 ribu orang dibandingkan Agustus 2021. Rasio antara penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (*Employment to Population Ratio/EPR*) di Sulawesi Barat pada Agustus 2022 mencapai 71,29 persen. Dari angka ini, dapat diartikan bahwa dari 100 penduduk usia kerja di Sulawesi Barat, terdapat setidaknya 71 orang yang aktif bekerja. Nilai EPR pada bulan Agustus 2022 mengalami kenaikan 3,22 persen poin dibandingkan bulan Agustus 2021, serta naik 3,43 persen poin jika dibandingkan

dengan Agustus 2020. Dengan indikator EPR ini, dapat diketahui kemampuan ekonomi suatu wilayah dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia ke dalam lapangan pekerjaan.

Tabel 2.2.
Penduduk Usia Kerja, Penduduk Yang Bekerja dan *Employment to Population Ratio* (EPR) di Provinsi Sulawesi Barat, 2020-2022

Uraian	2020	2021	2022
	Agustus	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk Usia Kerja (jiwa)	991 723	1 008 651	1 026 627
Penduduk yang Bekerja (jiwa)	672 986	686 544	731 902
<i>Employment to Population Ratio</i> (EPR) (%)	67,86	68,07	71,29

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 – 2022

Pergerakan EPR di Sulawesi Barat pada bulan Agustus 2020 sampai dengan Agustus 2022 memiliki pola yang sejalan dengan TPAK. Nilai EPR naik tipis pada bulan Agustus 2021, kemudian naik kembali pada bulan Agustus 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa penyerapan penduduk usia kerja Provinsi Sulawesi Barat dalam lapangan pekerjaan di bulan Agustus 2022 lebih besar dibandingkan Agustus 2021. Faktor-faktor yang memengaruhi pola EPR pada periode tertentu tidak jauh berbeda dari TPAK. Mengingat persentase penduduk Sulawesi Barat yang bekerja di sektor pertanian sebagai pekerja bebas atau pekerja keluarga cukup tinggi, faktor musim akan memengaruhi nilai EPR. Masa tunggu panen, cuaca buruk sehingga nelayan tidak dapat melaut, atau faktor lain yang menyebabkan kegiatan di sektor pertanian menurun akan diikuti oleh penurunan jumlah penduduk bekerja sekaligus penurunan EPR. Di bulan Agustus 2022, sektor pertanian di Sulawesi Barat cenderung lebih aktif dan memerlukan lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan bulan Agustus 2021.



2.3. Lapangan Pekerjaan

Publikasi ini menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 untuk mengelompokkan lapangan pekerjaan utama penduduk yang bekerja. Terdapat 17 kategori/sektor lapangan usaha yang ditampilkan dalam publikasi ini meliputi:

1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Pengadaan Listrik dan Gas
5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
6. Konstruksi
7. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
8. Transportasi dan Pergudangan
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
10. Informasi dan Komunikasi
11. Jasa Keuangan dan Asuransi
12. Real Estat
13. Jasa Perusahaan
14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
15. Jasa Pendidikan
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17. Jasa Lainnya

Seperti yang disajikan pada Tabel 2.3. dapat dilihat bahwa pertanian merupakan lapangan usaha yang menyumbang persentase tertinggi (50,24 persen) dan masih menjadi sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar di Sulawesi Barat. Sektor pertanian menyerap sekitar 367,70 ribu penduduk bekerja di Sulawesi Barat. Setelah sektor pertanian, sektor terbesar kedua adalah perdagangan (15,68 persen) dan industri pengolahan (7,41 persen).

Tabel 2.3
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan
Pekerjaan/Usaha Utama di Provinsi Sulawesi Barat, 2022

Uraian	Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian	14,04	59,00	56,90	40,22	50,24
B Pertambangan	0,50	0,58	0,70	0,35	0,56
C Industri Pengolahan	12,40	6,21	5,79	9,86	7,41
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,14	0,21	0,00	0,12
E Pengadaan Air	0,42	0,00	0,05	0,13	0,08
F Konstruksi	7,57	4,15	8,01	0,00	4,82
G Perdagangan	23,84	13,70	9,46	25,03	15,68
H Transportasi	5,74	2,52	5,21	0,04	3,15
I Akomodasi dan Makan Minum	4,97	1,58	1,10	3,95	2,24
J Informasi dan Komunikasi	1,00	0,37	0,44	0,58	0,50
K Jasa Keuangan	1,62	0,39	0,77	0,43	0,63
L Real Estat	0,00	0,02	0,03	0,00	0,02
M,N Jasa Perusahaan	1,08	0,21	0,48	0,23	0,38
O Administrasi Pemerintahan	11,66	3,59	5,96	3,96	5,16
P Jasa Pendidikan	8,87	4,44	2,72	9,20	5,31
Q Jasa Kesehatan	2,90	1,79	0,69	3,98	2,01
R,S,T,U Jasa Lainnya	3,30	1,31	1,46	2,05	1,70
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

Berdasarkan klasifikasi daerah, penduduk di wilayah perkotaan paling banyak bekerja di sektor perdagangan (23,84 persen) dan pertanian (14,04 persen). Berbeda dengan wilayah perkotaan, penduduk di wilayah perdesaan terserap di sektor pertanian (59,00 persen), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setidaknya 1 dari 2 penduduk di perdesaan bekerja di sektor pertanian. Mengingat lapangan pekerjaan dan lahan pertanian lebih banyak tersedia di perdesaan, sektor pertanian masih menjadi mata pencarian utama di wilayah ini. Sementara itu peluang bekerja di sektor perdagangan dan jasa-jasa lebih banyak tersedia di wilayah perkotaan, karena umumnya perilaku penduduk di wilayah perkotaan yang cenderung lebih konsumtif.

Di Sulawesi Barat, baik penduduk laki-laki maupun perempuan paling banyak bekerja di sektor pertanian. Setelah sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor konstruksi merupakan 3 (tiga) lapangan usaha yang paling dominan dikerjakan oleh laki-laki. Sementara itu, persentase laki-laki di industri pengolahan hanya sebesar 5,79 persen. Selanjutnya, untuk penduduk perempuan, sektor terbesar kedua dan ketiga adalah perdagangan dan industri pengolahan. Tercatat pada sektor industri pengolahan lebih banyak dikerjakan oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

2.4. Status Pekerjaan

Status pekerjaan mengacu kepada kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Informasi status pekerjaan dibagi menjadi tujuh, yaitu: 1) Berusaha sendiri; 2) Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar; 3) Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar; 4) Buruh/karyawan/pegawai; 5) Pekerja bebas di pertanian; 6) Pekerja bebas di non pertanian; 7) Pekerja keluarga/ tidak dibayar. Informasi status pekerjaan utama yang disajikan dalam publikasi ini terdiri dari 4 kategori:

1. Berusaha (mencakup berusaha sendiri maupun berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar/buruh tetap/buruh dibayar);
2. Buruh/karyawan/pegawai;
3. Pekerja bebas (baik di pertanian maupun non pertanian); dan
4. Pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar.

Pada Agustus 2022, mayoritas penduduk bekerja dengan status berusaha (48,81 persen). Status pekerjaan utama terbesar kedua adalah pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar, dan yang ketiga adalah buruh/karyawan/pegawai. Tingginya persentase pekerja keluarga/tidak dibayar menunjukkan bahwa masih cukup banyak penduduk yang bekerja tanpa memperoleh upah/gaji, sehingga sangat bergantung kepada kepala keluarga atau famili yang dibantu pekerjaannya. Sementara itu, terdapat 7,26 persen penduduk yang statusnya sebagai pekerja bebas, baik di pertanian maupun non pertanian. Seseorang dikatakan sebagai pekerja bebas apabila tidak memiliki majikan tetap dalam sebulan terakhir.

Berdasarkan klasifikasi daerahnya, baik penduduk di wilayah perkotaan maupun pedesaan lebih dominan berstatus sebagai berusaha masing- masing 43,32 persen dan 50,14 persen. Status bekerja paling kecil, baik di perkotaan maupun pedesaan adalah pekerja bebas, yang hanya sebesar 2,50 persen di daerah perkotaan dan 8,42 persen di pedesaan.

Tabel 2.4
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Provinsi Sulawesi Barat, 2022

Status Pekerjaan Utama	Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha	43,32	50,14	55,74	38,36	48,81
Buruh/Karyawan/ Pegawai	40,07	17,14	20,76	22,89	21,61
Pekerja Bebas	2,50	8,42	10,44	2,48	7,26
Pekerja Keluarga/Pekerja Tidak Dibayar	14,11	24,31	13,05	36,26	22,32
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

Jika didisagregasi berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan struktur status pekerjaan utama antara laki-laki dan perempuan, meskipun persentase terbesarnya masih sama, yaitu berusaha. Pada kelompok penduduk laki-laki, status pekerjaan utama terbesar setelah berusaha adalah buruh/karyawan/pegawai (20,76 persen) dan pekerja keluarga/tidak dibayar (13,05 persen). Sementara itu pada kelompok penduduk perempuan, status pekerjaan utama yang paling dominan setelah berusaha adalah pekerja keluarga/tidak dibayar (36,26 persen) dan buruh/karyawan/pegawai (22,89 persen). Tingginya persentase perempuan pada status pekerja keluarga/pekerja tidak dibayar umumnya disebabkan karena perempuan sebagai istri di dalam rumah tangganya membantu pekerjaan suaminya sebagai kepala rumah tangga tanpa upah/tidak dibayar. Dengan demikian, pendapatannya akan sangat bergantung pada pendapatan yang dihasilkan suami/pasangannya.

Gambar 2.2

Persentase Pekerja Informal di Provinsi Sulawesi Barat, 2022



Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

Dari indikator status pekerjaan utama, dapat diperoleh indikator lain yaitu persentase pekerja sektor informal. Pekerja di sektor informal yang dimaksud adalah mereka yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non

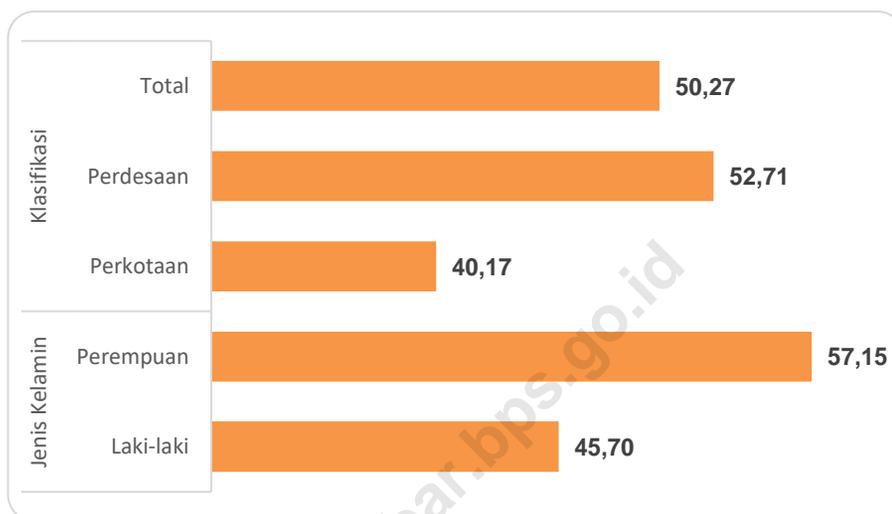
pertanian, dan pekerja keluarga/tidak dibayar. Pekerjaan pada sektor informal ini biasanya berbentuk usaha rumah tangga atau perorangan.

Pada bulan Agustus 2022, persentase pekerja informal di Provinsi Sulawesi Barat mencapai 77,25 persen. Dari angka ini, dapat diartikan bahwa secara rata-rata, terdapat 77 pekerja informal dari setiap 100 penduduk yang bekerja. Persentase pekerja informal pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini tidak lepas dari tingginya persentase laki-laki yang berstatus sebagai berusaha dibantu pekerja keluarga/tidak dibayar. Persentase pekerja sektor informal di wilayah perdesaan juga jauh lebih tinggi dibandingkan di wilayah perkotaan. Pekerjaan yang tersedia di wilayah desa mayoritas adalah usaha rumah tangga yang melibatkan kerabat/famili sebagai pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar.

Dari data status pekerjaan, dapat pula diperoleh persentase pekerja rentan (*vulnerable employment*) terhadap total penduduk yang bekerja. Konsep yang digunakan mengacu pada publikasi Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia yang merujuk kepada KILM-ILO (*Key Indicator of the Labour Market – International Labour Organization*), yaitu penduduk yang bekerja dengan status dalam pekerjaan utama adalah berusaha sendiri, pekerja bebas baik di pertanian maupun di non pertanian, serta pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar.

Berdasarkan definisi tersebut, persentase pekerja rentan di Provinsi Sulawesi Barat sebesar 50,27 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang yang bekerja terdapat sekitar 50 orang yang masuk kategori pekerja rentan. Mereka adalah orang-orang yang pada masa yang akan datang memiliki peluang paling besar untuk beralih jenis pekerjaan atau bahkan tidak bekerja lagi, baik sebagai pengangguran (karena masih membutuhkan pekerjaan) atau keluar dari angkatan kerja.

Gambar 2.3
Persentase Pekerja Rentan (*Vulnerable Employment*)
di Provinsi Sulawesi Barat, 2022



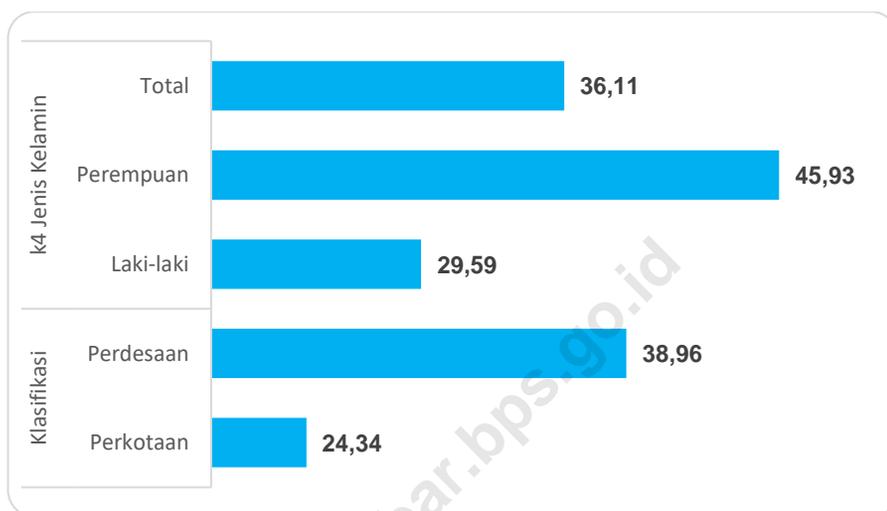
Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

Dilihat dari jenis kelamin, persentase pekerja rentan pada perempuan (57,15 persen) jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki (45,70 persen). Jika dilihat berdasarkan klasifikasi daerahnya, pekerja rentan di wilayah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Tingginya persentase pekerja rentan pada perempuan dan pekerja di wilayah perdesaan disebabkan oleh banyaknya pekerja yang berstatus sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar yang membantu kepala keluarga atau famili dalam rumah tangganya untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan.

2.5. Pekerja Paruh Waktu

Menurut jumlah jam kerjanya, pekerja dikelompokkan menjadi dua, yaitu pekerja penuh (bekerja minimal 35 jam dalam seminggu) dan pekerja tidak penuh (bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu). Pekerja tidak penuh dibagi lagi menjadi dua kategori, yaitu pekerja paruh waktu dan setengah pengangguran. Pekerja paruh waktu adalah penduduk yang bekerja di bawah jam kerja penuh/waktu normal, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain.

Gambar 2.4
Persentase Pekerja Paruh Waktu
di Provinsi Sulawesi Barat, 2022



Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

Dari 100 pekerja di Sulawesi Barat, terdapat 36 orang yang tercatat sebagai pekerja paruh waktu. Angka ini turun 4,37 persen poin dibandingkan dengan bulan Agustus 2021. Persentase pekerja paruh waktu pada perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Dari total pekerja paruh waktu, besaran pekerja paruh waktu laki-laki mencapai 29,59 persen. Sementara itu pada perempuan, persentase pekerja paruh waktu mencapai 45,93 persen. Dilihat dari klasifikasi daerahnya, persentase pekerja paruh waktu di wilayah perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan. Di wilayah perdesaan, persentase pekerja paruh waktu mencapai 38,96 persen.

2.6. Jumlah Jam Kerja

Pembahasan mengenai tenaga kerja tidak lepas dari pengukuran jumlah jam kerja. Dalam analisis ekonomi dan sosial, pengukuran jumlah jam kerja masyarakat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan keterkaitan jam kerja terhadap beberapa aspek, diantaranya dari sisi pekerja dapat berdampak kepada tingkat kesejahteraan dan kesehatan pekerja, dan dari sisi perusahaan dapat berdampak kepada produktivitas dan biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan.

Dalam pelaksanaan Sakernas, yang dimaksud dengan jumlah jam kerja adalah lama waktu (dalam jam) yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan yang dilakukan selama seminggu yang lalu. Untuk mempermudah penyajian, jumlah jam kerja tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa bagian.

Seperti yang disajikan pada Tabel 2.5 terdapat 47,93 persen penduduk Sulawesi Barat yang bekerja lebih dari 35 jam dalam seminggu. Dari angka ini, mayoritas adalah pekerja yang tinggal di daerah perkotaan dan berjenis kelamin laki-laki. Mengingat bahwa kota merupakan pusat kegiatan perekonomian, maka jam kerja di wilayah perkotaan umumnya lebih tinggi dibanding wilayah perdesaan. Selain itu, pandangan bahwa laki-laki merupakan pencari nafkah utama untuk pembiayaan sehari-hari dalam rumah tangga, maka jam kerja penduduk laki-laki menjadi lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Tabel 2.5
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja
di Provinsi Sulawesi Barat, 2022

Jumlah Jam Kerja	Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Kota	Desa	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0 Jam *)	4,06	2,65	2,84	3,04	2,92
1 – 7 Jam	3,62	5,63	4,27	6,69	5,24
8 – 14 Jam	7,95	11,61	7,75	15,64	10,90
15 – 24 Jam	9,90	18,15	14,70	19,32	16,54
25 – 34 Jam	11,11	17,77	17,28	15,24	16,47
35+ Jam	63,35	44,19	53,15	40,07	47,93
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: *) Sementara tidak bekerja

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

Persentase penduduk dengan jumlah jam kerja 15-24 jam secara total menempati urutan kedua, diikuti oleh kelompok dengan jumlah jam kerja 25-34 jam dalam seminggu. Sementara itu, terdapat 5,24 persen penduduk dengan jumlah jam kerja 1-7 jam seminggu dan terdapat 2,92 persen penduduk yang sementara tidak bekerja. Persentase penduduk dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu di wilayah perdesaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Begitu juga dengan kelompok penduduk perempuan, persentase penduduk perempuan dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam seminggu lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

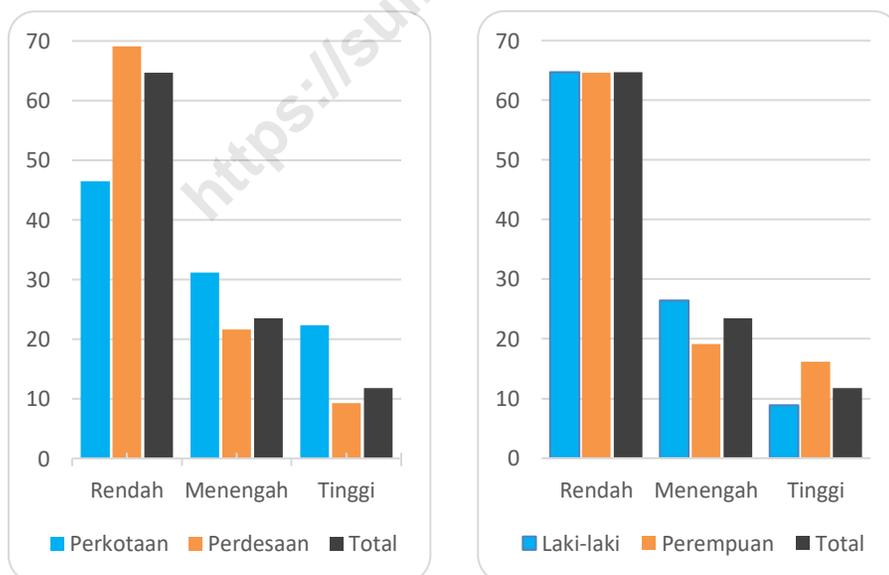
2.7. Pendidikan Pekerja

Tingkat pendidikan merupakan salah satu tolok ukur kualitas pekerja. Pendekatan untuk mengukur tingkat pendidikan adalah melalui kepemilikan ijazah/STTB tertinggi yang ditamatkan, sebagai tanda bahwa penduduk tersebut telah menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Terdapat banyak kategori tingkat pendidikan yang ditamatkan, namun untuk keperluan analisis dalam publikasi ini akan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Pendidikan rendah, yaitu pekerja yang telah menamatkan pendidikan maksimal pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau sederajat. Yang termasuk dalam kategori ini adalah pekerja yang tidak/belum pernah sekolah dan belum tamat sekolah dasar, tamat sekolah dasar atau sederajat, dan tamat sekolah menengah pertama atau sederajat.
2. Pendidikan Menengah yaitu pekerja yang sudah menamatkan pendidikan pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau sederajat. Yang termasuk dalam kategori ini adalah pekerja yang tamat sekolah menengah atas atau sederajat dan sekolah menengah kejuruan.
3. Pendidikan Tinggi yaitu pekerja yang sudah menamatkan pendidikan minimal diploma I. Yang termasuk dalam kategori ini adalah pekerja yang tamat Diploma I/II/III, jenjang strata 1 / diploma IV dan jenjang pendidikan strata 2 atau 3.

Gambaran tingkat pendidikan pekerja di Sulawesi Barat pada bulan Agustus 2022 disajikan pada Gambar 2.5. Mayoritas pekerja di Sulawesi Barat masih berpendidikan rendah (64,70 persen). Pekerja dengan tingkat pendidikan menengah sebesar 23,50 persen, sedangkan pekerja dengan pendidikan tinggi hanya sebesar 11,79 persen. Dilihat dari jenis kelaminnya, pekerja dengan tingkat pendidikan rendah dan menengah pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Sementara itu, sebaliknya pekerja dengan tingkat pendidikan tinggi pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Kemungkinan penyebabnya adalah perempuan dengan pendidikan menengah kebawah cenderung tidak masuk dalam pasar kerja, sedangkan perempuan dengan pendidikan tinggi akan lebih percaya diri untuk terlibat langsung sebagai angkatan kerja.

Gambar 2.5
Persentase Pekerja Menurut Tingkat Pendidikan
di Provinsi Sulawesi Barat, 2022



Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

Jika dirinci menurut klasifikasi daerah, terlihat perbedaan struktur antara tingkat pendidikan pekerja di wilayah perkotaan dan perdesaan. Kelompok pekerja dengan tingkat pendidikan rendah di daerah perdesaan lebih tinggi

dibandingkan dengan wilayah perkotaan. Selisih antara keduanya mencapai 22,59 persen poin. Sementara itu, pada kelompok tingkat pendidikan menengah dan tingkat pendidikan tinggi, persentase pekerja di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan, bahkan selisih untuk kelompok tingkat pendidikan tinggi mencapai 13,05 persen poin. Hal ini dimungkinkan karena ketersediaan sarana pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi di wilayah kota lebih memadai di wilayah perdesaan. Ketika penduduk di wilayah perkotaan merasa pendidikannya sudah cukup untuk masuk ke pasar kerja barulah mereka terlibat langsung sebagai angkatan kerja, sehingga pekerja di wilayah kota cenderung memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan di desa. Sedangkan penduduk di wilayah perdesaan walaupun dengan pendidikan rendah cenderung lebih cepat masuk ke pasar kerja.



BAB III
PENGANGGURAN
DAN
SETENGAH PENGANGGURAN

<https://www.bps.go.id>

3.1. Pengangguran

Pengangguran didefinisikan sebagai mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan dan bersedia untuk bekerja. Secara spesifik, penganggur dalam sakernas terdiri dari:

1. Mereka yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan;
2. Mereka yang tidak bekerja dan mempersiapkan usaha;
3. Mereka yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan;
4. Mereka yang tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha karena sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja.

Pada Agustus 2022, jumlah pengangguran di Provinsi Sulawesi Barat mencapai 17,55 ribu orang, terdiri dari 11,51 ribu laki-laki dan 6,04 ribu perempuan. Dilihat dari wilayahnya, jumlah pengangguran di wilayah perdesaan lebih tinggi dibandingkan dengan di perkotaan. Hal ini sejalan dengan jumlah angkatan kerja di desa yang lebih tinggi dibandingkan di kota, khususnya di Provinsi Sulawesi Barat.

Salah satu indikator utama statistik ketenagakerjaan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT merupakan indikator untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh lapangan usaha di pasar kerja serta menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja. Selain itu, TPT juga menggambarkan kemampuan ekonomi pasar kerja yang belum bisa menciptakan pekerjaan bagi penduduk yang ingin bekerja tapi belum mendapatkannya. TPT diperoleh dari jumlah pengangguran dibagi dengan jumlah angkatan kerja.

TPT Sulawesi Barat pada bulan Agustus 2022 sebesar 2,34 persen. Artinya, dari 100 angkatan kerja terdapat 2 orang yang menganggur. Tingkat pengangguran di wilayah perkotaan cenderung lebih tinggi daripada perdesaan, jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, tingkat pengangguran terbuka pada perempuan lebih rendah daripada laki-laki.

Tabel 3.1
Jumlah Angkatan Kerja, Pengangguran, dan Tingkat Pengangguran
Terbuka (TPT) di Provinsi Sulawesi Barat, 2022

Uraian	Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja (jiwa)	149 127	600 320	451 280	298 167	749 447
Pengangguran (jiwa)	6 450	11 095	11 507	6 038	17 545
Tingkat Pengangguran Terbuka – TPT (%)	4,33	1,85	2,55	2,03	2,34

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

Dalam publikasi ini, pengangguran dikelompokkan menjadi dua kelompok usia, yaitu TPT umur muda dan TPT umur dewasa. Umur muda didefinisikan sebagai penduduk berusia 15-24 tahun, sedangkan kelompok umur dewasa adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas.

Secara total, TPT penduduk kelompok umur muda pada Agustus 2022 mencapai 6,47, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan TPT umur dewasa. Dilihat dari wilayahnya, TPT muda di wilayah kota lebih tinggi daripada TPT umur muda di desa. Sedangkan jika dirinci menurut jenis kelaminnya, TPT umur muda pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. TPT kelompok umur dewasa di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan di wilayah desa. Kemudian, menurut jenis kelaminnya, TPT umur dewasa pada laki-laki lebih rendah dibandingkan dengan TPT umur dewasa perempuan.

Rasio TPT umur muda terhadap TPT umur dewasa secara total sebesar 4,28. Artinya, besaran TPT umur muda empat kali lipat dibandingkan TPT umur dewasa. Di sisi lain, *share* penganggur umur muda terhadap total penganggur di Provinsi Sulawesi Barat cukup tinggi. Secara total, *share* penganggur umur muda

terhadap total penganggur mencapai 46,12 persen. Artinya, dari 100 penduduk menganggur, 46 orang diantaranya adalah penganggur umur muda (15-24 tahun).

Tabel 3.2
Indikator Pengangguran Umur Muda dan Umur Dewasa
di Provinsi Sulawesi Barat, 2022

Uraian	Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TPT Umur Muda (15-24 tahun) (%)	9,11	5,81	6,00	7,31	6,47
TPT Umur Dewasa (25 tahun ke atas)(%)	3,35	1,06	1,81	1,08	1,51
Rasio TPT Umur Muda terhadap TPT Dewasa (%)	2,72	5,48	3,31	6,77	4,28
Share Penganggur Umur Muda terhadap Total Penganggur (%)	35,55	52,27	41,66	54,62	46,12

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

Pembahasan mengenai pengangguran tidak dapat dilepaskan dari tingkat pendidikan penganggur, disamping berkaitan dengan penawaran dan permintaan tenaga kerja. Jika diketahui bahwa orang yang berpendidikan rendah memiliki tingkat pengangguran tinggi maka kebijakan yang mungkin adalah meningkatkan tingkat pendidikan mereka, atau menciptakan lapangan pekerjaan khusus bagi mereka dengan tingkat keterampilan rendah (*low skilled job*). Selanjutnya, apabila diketahui bahwa *share* penganggur berpendidikan tinggi cukup besar maka hal tersebut menunjukkan kurangnya pekerjaan teknis yang membutuhkan keahlian tinggi yang tersedia dalam pasar tenaga kerja. Untuk keperluan analisis, tingkat pendidikan pada pengangguran dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu:

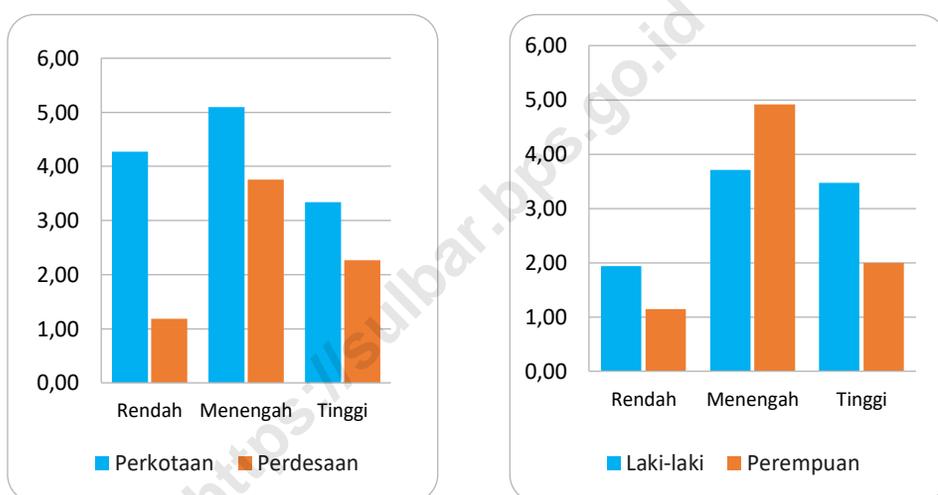
1. Pendidikan rendah, yaitu pekerja yang telah menamatkan pendidikan maksimal pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau sederajat. Yang termasuk dalam kategori ini adalah pekerja yang tidak/belum pernah sekolah dan belum tamat sekolah dasar, tamat sekolah dasar atau sederajat, dan tamat sekolah menengah pertama atau sederajat.
2. Pendidikan Menengah yaitu pekerja yang sudah menamatkan pendidikan pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas atau sederajat. Yang termasuk dalam kategori ini adalah pekerja yang tamat sekolah menengah atas atau sederajat dan sekolah menengah kejuruan.
3. Pendidikan Tinggi yaitu pekerja yang sudah menamatkan pendidikan minimal diploma I. Yang termasuk dalam kategori ini adalah pekerja yang tamat Diploma I/II/III, jenjang strata 1 / diploma IV dan jenjang pendidikan strata 2 atau 3.

Apabila pengangguran diklasifikasikan menurut karakteristik pendidikan seperti yang disajikan pada Gambar 3.1, terlihat bahwa pengangguran di Provinsi Sulawesi Barat pada Agustus 2022 didominasi oleh pengangguran dengan tingkat pendidikan menengah (SLTA/sederajat). Posisi tertinggi kedua ditempati oleh pengangguran dengan tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi), dan yang terendah adalah pengangguran dengan tingkat pendidikan rendah (SLTP/sederajat ke bawah). Tingkat pengangguran dengan pendidikan tinggi lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengangguran dengan pendidikan rendah. Hal ini disebabkan karena orang dengan pendidikan tinggi lebih selektif dalam memilih jenis pekerjaan yang dianggap sesuai untuk dirinya, sedangkan orang dengan pendidikan rendah umumnya akan bersedia bekerja di sektor manapun asalkan dapat memperoleh pendapatan/penghasilan.

Di wilayah perkotaan, tingkat pengangguran dengan pendidikan menengah merupakan yang tertinggi dibandingkan penganggur dengan pendidikan rendah dan tinggi. Di wilayah perkotaan, pengangguran dengan tingkat pendidikan menengah mencapai 5,10 persen, sedangkan pengangguran dengan tingkat pendidikan rendah 4,27 persen dan tingkat pendidikan tinggi 3,34 persen. Sama halnya dengan wilayah perkotaan, pengangguran di wilayah perdesaan didominasi oleh pengangguran dengan pendidikan menengah (3,76

persen), disusul dengan pengangguran berpendidikan tinggi (2,27 persen) dan pendidikan rendah (1,18 persen). Hal ini menunjukkan bahwa di wilayah perkotaan dan perdesaan masih dibutuhkan lapangan pekerjaan dengan kualifikasi pendidikan menengah, sehingga angkatan kerja dengan pendidikan menengah ini dapat diserap pasar kerja.

Gambar 3.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat, 2022



Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

Seperti yang disajikan pada Gambar 3.1, jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, pola struktur pengangguran pada laki-laki dan perempuan memiliki pola yang sama. Pengangguran pada laki-laki dan perempuan paling banyak didominasi oleh pengangguran dengan tingkat pendidikan menengah, diikuti oleh tingkat pengangguran dengan pendidikan tinggi dan tingkat pengangguran dengan tingkat pendidikan rendah. Tingkat pengangguran laki-laki dengan pendidikan menengah sebesar 3,71 persen dan tingkat pengangguran pada perempuan dengan pendidikan menengah sebesar 4,92 persen.

3.2. Setengah Penganggur

Setengah penganggur (*under employment*) didefinisikan sebagai penduduk yang bekerja dengan jumlah jam kerja dibawah batas jam kerja normal (bekerja kurang dari 35 jam seminggu), dengan kondisi:

1. Mereka dengan sukarela mencari pekerjaan tambahan, meliputi:
 - a) Mereka yang menginginkan pekerjaan lain untuk menambah jam kerjanya dari pekerjaannya sekarang.
 - b) Mereka yang menginginkan mendapat ganti dari pekerjaannya yang sekarang dengan pekerjaan lain yang mempunyai jam kerja lebih banyak.
2. Mereka yang bersedia menerima pekerjaan tambahan.

Tingkat setengah pengangguran dapat menggambarkan kemampuan ekonomi untuk menyediakan lapangan kerja yang mampu memanfaatkan keahlian, pengalaman dan kesediaan bekerja yang dimiliki tenaga kerjanya. Tingkat setengah pengangguran dapat memberikan gambaran tentang kualitas, produktivitas, dan tingkat pemanfaatan lapangan kerja yang tersedia, terutama di negara-negara dengan tingkat pengangguran terbuka rendah.

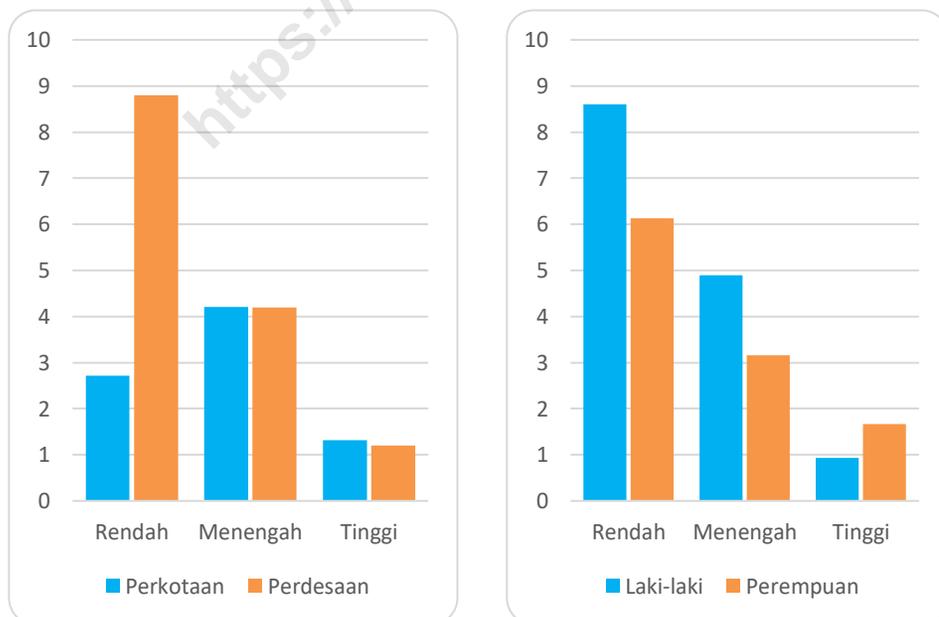
Tabel 3.3
Indikator Setengah Penganggur di Provinsi Sulawesi Barat, 2022

Uraian	Daerah		Jenis Kelamin		Total
	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jumlah Setengah Penganggur (jiwa)	11 762	83 648	63 399	32 011	95 410
Persentase Setengah Penganggur terhadap Total Angkatan Kerja (%)	7,89	13,93	14,05	10,74	12,73
Persentase Setengah Penganggur terhadap Total Penduduk Bekerja (%)	8,24	14,2	14,42	10,96	13,04

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

Gambaran setengah pengangguran di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2022 disajikan pada Tabel 3.3. Jumlah total setengah penganggur di Sulawesi Barat pada tahun 2022 sebanyak 95,41 ribu orang. Dilihat dari karakteristik daerahnya, setengah penganggur di wilayah desa lebih banyak, mencapai 83,65 ribu orang. Selain itu, setengah penganggur berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63,40 ribu orang, lebih tinggi dari setengah penganggur perempuan (32,01 ribu orang). Kontribusi setengah penganggur terhadap total angkatan kerja di Sulawesi Barat adalah 12,73 persen. Sedangkan terhadap total penduduk bekerja, kontribusi setengah pengangguran mencapai 13,04 persen. Meskipun angka setengah pengangguran di desa dan setengah pengangguran pada penduduk laki-laki cukup tinggi, kontribusi setengah pengangguran terhadap total angkatan kerja maupun terhadap total penduduk yang bekerja berada pada kisaran 10,74 sampai 14,2 persen.

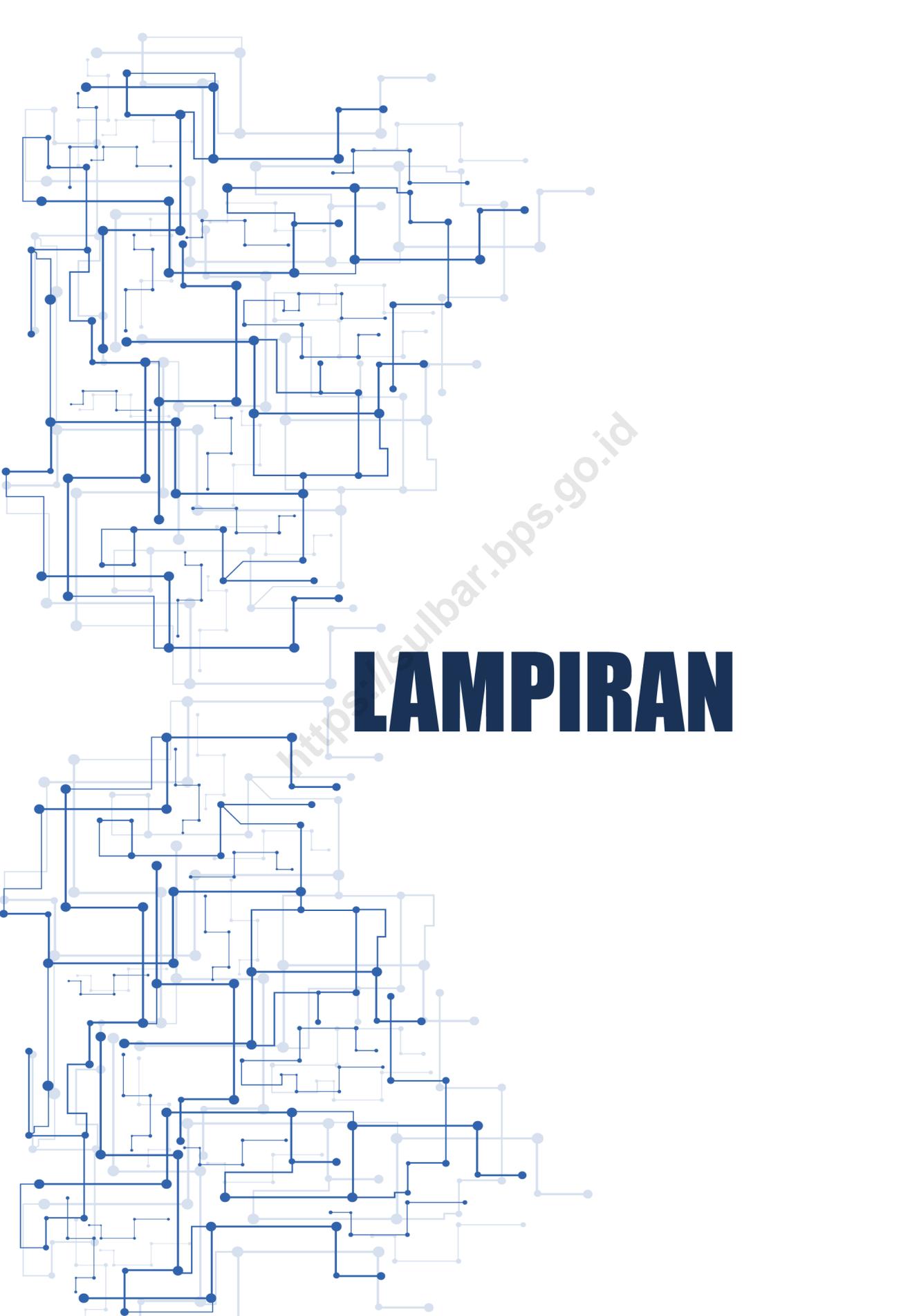
Gambar 3.2
Persentase Setengah Penganggur Menurut Tingkat Pendidikan
di Provinsi Sulawesi Barat, 2022



Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

Persentase setengah pengangguran menurut tingkat pendidikan, klasifikasi daerah, dan jenis kelamin disajikan pada Gambar 3.2. Persentase setengah pengangguran semakin kecil seiring dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi. Secara umum, penyumbang *share* setengah penganggur tertinggi adalah kelompok setengah penganggur dengan tingkat pendidikan rendah (7,61 persen), diikuti oleh setengah penganggur dengan tingkat pendidikan menengah (4,20 persen), dan setengah penganggur dengan tingkat pendidikan tinggi (1,22 persen).

Wilayah perkotaan dan perdesaan memiliki pola persentase setengah pengangguran yang sama. Di wilayah perkotaan, *share* setengah penganggur berpendidikan tinggi adalah yang tertinggi dibanding penganggur dengan pendidikan menengah dan rendah, begitu juga di wilayah perdesaan. Berdasarkan jenis kelamin, *share* setengah penganggur pada laki-laki dan perempuan juga memiliki pola yang sama. Setengah penganggur pada kelompok laki-laki dan perempuan paling banyak didominasi oleh setengah penganggur berpendidikan tinggi, kemudian diikuti oleh setengah penganggur berpendidikan menengah dan pendidikan rendah.



<https://sulbar.bps.go.id>

LAMPIRAN

TABEL 1A
Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas
Menurut Jenis Kegiatan, Wilayah, dan Jenis Kelamin
di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022

Kegiatan	Kota	Desa	Laki-laki	Perem- puan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bekerja	142 677	589 225	439 773	292 129	731 902
Pengangguran	6 450	11 095	11 507	6 038	17 545
Sekolah	15 003	46 823	28 376	33 450	61 826
Mengurus Rumah Tangga	38 392	144 998	14 532	168 858	183 390
Lainnya	7 185	24 779	20 300	11 664	31 964
Jumlah	209 707	816 920	514 488	512 139	1 026 627

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

Tabel 1B
 Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas
 Menurut Jenis Kegiatan di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 – 2022

Kegiatan	2020	2021	2022
	Agustus	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	672 986	686 544	731 902
Pengangguran	23 132	22 208	17 545
Sekolah	60 657	57 764	61 826
Mengurus Rumah Tangga	199 584	204 141	183 390
Lainnya	35 364	37 994	31 964
Jumlah	991 723	1 008 651	1 026 627

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 – 2022

Tabel 2A
 Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas
 Menurut Kelompok Umur, Wilayah, dan Jenis Kelamin
 di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022

Kelompok Umur	Kota	Desa	Laki – Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-24	49 911	189 895	119 352	120 454	239 806
25-34	43 806	178 578	112 459	109 925	222 384
35-54	76 971	304 830	195 006	186 795	381 801
55+	39 019	143 617	87 671	94 965	182 636
Jumlah	209 707	816 920	514 488	512 139	1 026 627

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022



Tabel 2B
 Jumlah Penduduk Umur 15 Tahun ke Atas
 Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 – 2022

Kelompok Umur (1)	2020	2021	2022
	Agustus (2)	Agustus (3)	Agustus (4)
15-24	238 013	238 560	239 806
25-34	217 713	220 051	222 384
35-54	370 918	376 667	381 801
55+	165 079	173 373	182 636
Jumlah	991 723	1 008 651	1 026 627

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 – 2022

Tabel 3A
 Jumlah Angkatan Kerja Umur 15 Tahun ke Atas
 Menurut Kelompok Umur, Wilayah, dan Jenis Kelamin
 di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022

Kelompok Umur	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15-24	25 176	99 841	79 897	45 120	125 017
25-34	36 694	140 990	108 936	68 748	177 684
35-54	66 041	262 467	190 613	137 895	328 508
55+	21 216	97 022	71 834	46 404	118 238
Jumlah	149 127	600 320	451 280	298 167	749 447

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022



Tabel 3B
 Jumlah Angkatan Kerja Umur 15 Tahun ke Atas
 Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 – 2022

Kelompok Umur	2020	2021	2022
	Agustus	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)
15-24	120 979	117 888	125 017
25-34	165 137	167 827	177 684
35-54	305 887	313 335	328 508
55-64+	104 115	109 702	118 238
Jumlah	696 118	708 752	749 447

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 – 2022

Tabel 4A
 Jumlah Angkatan Kerja Umur 15 Tahun ke Atas
 Menurut Jenis Kegiatan, Wilayah, dan Jenis Kelamin
 di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022

Kegiatan	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bekerja Penuh	96 181	276 007	246 246	125 942	372 188
Bekerja Paruh Waktu	34 734	229 570	130 128	134 176	264 304
Setengah Pengangguran	11 762	83 648	63 399	32 011	95 410
Pengangguran	6 450	11 095	11 507	6 038	17 545
Jumlah	149 127	600 320	451 280	298 167	749 447

*) Termasuk sementara tidak bekerja

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022



Tabel 4B
 Jumlah Angkatan Kerja Umur 15 Tahun ke Atas
 Menurut Jenis Kegiatan di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 – 2022

Jenis Kegiatan (1)	2020	2021	2022
	Agustus (2)	Agustus (3)	Agustus (4)
Bekerja Penuh	318 412	335 537	372 188
Bekerja Paruh Waktu	273 957	277 893	264 304
Setengah Pengangguran	80 617	73 114	95 410
Pengangguran	23 132	22 208	17 545
Jumlah	696 118	708 752	749 447

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 – 2022

Tabel 5A
Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas
Menurut Lapangan Pekerjaan/Usaha Utama, Wilayah, dan Jenis Kelamin di
Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022

Lapangan Pekerjaan/ Usaha Utama	Kota	Desa	Laki-laki	Perem- puan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian	20 036	347 659	250 211	117 484	367 695
B Pertambangan	707	3 413	3 093	1 027	4 120
C Industri Pengolahan	17 693	36 576	25 477	28 792	54 269
D Pengadaan Listrik dan Gas	95	812	907	-	907
E Pengadaan Air	606	-	225	381	606
F Konstruksi	10 807	24 435	35 242	-	35 242
G Perdagangan	34 011	80 735	41 618	73 128	114 746
H Transportasi	8 186	14 849	22 932	103	23 035
I Akomodasi dan Makan Minum	7 093	9 291	4 851	11 533	16 384
J Informasi dan Komunikasi	1 433	2 200	1 940	1 693	3 633
K Jasa Keuangan	2 317	2 304	3 368	1 253	4 621
L Real Estat	-	132	132	-	132
M,N Jasa Perusahaan	1 547	1 218	2 104	661	2 765
O Administrasi Pemerintahan	16 632	21 169	26 230	11 571	37 801
P Jasa Pendidikan	12 659	26 190	11 974	26 875	38 849
Q Jasa Kesehatan	4 143	10 536	3 041	11 638	14 679
R,S,T,U Jasa Lainnya	4 712	7 706	6 428	5 990	12 418
Jumlah	142 677	589 225	439 773	292129	731 902

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022

Tabel 5B
 Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut
 Lapangan Pekerjaan/Usaha Utama di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 –
 2022

Lapangan Pekerjaan/ Usaha Utama (1)	2020	2021	2022
	Agustus (2)	Agustus (3)	Agustus (4)
A Pertanian	337 770	324 178	367 695
B Pertambangan	6 850	4 945	4 120
C Industri Pengolahan	51 431	58 425	54 269
D Pengadaan Listrik dan Gas	1 039	1 448	907
E Pengadaan Air	423	1 516	606
F Konstruksi	35 442	37 368	35 242
G Perdagangan	97 073	102 264	114 746
H Transportasi	19 842	20 651	23 035
I Akomodasi dan Makan Minum	18 048	20 249	16 384
J Informasi dan Komunikasi	1 894	3 370	3 633
K Jasa Keuangan	1 862	2 520	4 621
L Real Estat	0	92	132
M,N Jasa Perusahaan	3 177	4 949	2 765
O Administrasi Pemerintahan	38 234	36 872	37 801
P Jasa Pendidikan	36 889	40 182	38 849
Q Jasa Kesehatan	9 847	12 998	14 679
R,S,T,U Jasa Lainnya	13 165	14 517	12 418
Jumlah	672 986	686 544	731 902

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 – 2022

Tabel 6A
 Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas
 Menurut Status Pekerjaan/Usaha Utama, Wilayah, dan Jenis Kelamin
 di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022

Status Pekerjaan/Usaha Utama	Kota	Desa	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Berusaha Sendiri	33 620	117 769	97 637	53 752	151 389
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Pekerja Tidak Dibayar	24 387	173 113	140 539	56 961	197 500
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Karyawan	3 799	4 529	6 973	1 355	8 328
Buruh/Karyawan/Pegawai	57 173	100 992	91 301	66 864	158 165
Pekerja Bebas di Pertanian	408	23 742	19 550	4 600	24 150
Pekerja Bebas di Non Pertanian	3 162	25 858	26 363	2 657	29 090
Pekerja Tidak Dibayar/Pekerja Keluarga	20 128	143 222	57 410	105 940	163 350
Jumlah	142 677	589 225	439 773	292 129	731 902

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022



Tabel 6B
 Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut
 Status Pekerjaan/Usaha Utama di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 – 2022

Status Pekerjaan/Usaha Utama	2020	2021	2022
	Agustus	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	139 015	149 324	151 389
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Pekerja Tidak Dibayar	159 890	166 469	197 500
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Karyawan	14 587	8 350	8 328
Buruh/Karyawan/Pegawai	169 615	178 415	158 165
Pekerja Bebas di Pertanian	21 280	21 321	24 150
Pekerja Bebas di Non Pertanian	24 232	28 332	29 020
Pekerja Tidak Dibayar/Pekerja Keluarga	144 367	134 333	163 350
Jumlah	672 986	686 544	731 902

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 – 2022

Tabel 7A
 Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jam Kerja
 Selama Seminggu yang Lalu, Wilayah, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi
 Barat (jiwa), 2022

Jam Kerja	Kota	Desa	Laki-laki	Perem- puan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
0*)	5 790	15 604	12 501	8 893	21 394
1-7	5 169	33 173	18 800	19 542	38 342
8-14	11 348	68 407	34 072	45 683	79 755
15-24	14 128	106 957	64 647	56 438	121 085
25-34	15 851	104 681	76 008	44 524	120 532
35+	90 391	260 403	233 745	117 049	350 794
Jumlah	142 677	589 225	439 773	292 129	731 902

Keterangan: *) Sementara tidak bekerja

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022



Tabel 7B

Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas Menurut Jam Kerja
Selama Seminggu yang Lalu di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 – 2022

Jam Kerja	2020	2021	2022
	Agustus	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)
0*)	29 026	44 587	21 394
1-7	45 330	40 661	38 342
8-14	85 170	88 329	79 755
15-24	120 211	123 791	121 085
25-34	103 863	98 226	120 532
35+	289 386	290 950	350 794
Jumlah	672 986	686 544	731 902

Keterangan: *) Sementara tidak bekerja

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 – 2022

Tabel 8A
 Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas
 Menurut Tingkat Pendidikan, Wilayah, dan Jenis Kelamin
 di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2022

Tingkat Pendidikan	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tamat SD ke bawah	46 977	313 118	213 690	146 405	360 095
SMP Sederajat	19 401	94 077	70 987	42 491	113 478
Sekolah Menengah Umum	32 469	90 584	83 631	39 422	123 053
Sekolah Menengah Kejuruan	12 008	36 950	32 456	16 502	48 958
Diploman I/ II/ III	3 481	11 437	3 939	10 979	14 918
Strata I ke atas	28 341	43 059	35 07	36 330	71 400
Jumlah	142 677	589 225	439 773	292 129	731 902

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022



Tabel 8B
 Jumlah Pekerja Umur 15 Tahun ke Atas
 Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 – 2022

Tingkat Pendidikan	2020	2021	2022
	Agustus	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(5)
Tamat SD ke bawah	329 641	331 378	360 095
SMP Sederajat	103 976	94 432	113 478
Sekolah Menengah Umum	105 433	115 420	123 053
Sekolah Menengah Kejuruan	52 901	57 295	48 958
Diploman I/ II/ III	12 095	13 663	14 918
Strata I ke atas	68 940	74 356	71 400
Jumlah	672 986	686 544	731 902

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 – 2022

Tabel 9A
 Jumlah Angkatan Kerja dan Pengangguran Terbuka
 Menurut Kelompok Umur, Wilayah, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi
 Barat (jiwa), 2022

Uraian	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja					
15-24	25 176	99 841	79 897	45 120	125 017
25+	123 951	500 479	371 383	253 047	624 430
Pengangguran Terbuka					
15-24	2 293	5 799	4 794	3 298	8 092
25+	4 157	5 296	6 713	2 740	9 453

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022



Tabel 9B
 Jumlah Angkatan Kerja dan Pengangguran Terbuka
 Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 – 2022

Uraian (1)	2020	2021	2022
	Agustus (2)	Agustus (3)	Agustus (5)
Angkatan Kerja			
15-24	120 979	117 888	125 017
25+	575 139	590 864	624 430
Pengangguran Terbuka			
15-24	10 551	13 655	8 092
25+	12 581	8 553	9 453

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 – 2022

Tabel 10A
 Jumlah Pengangguran Terbuka Umur 15 Tahun ke Atas
 Menurut Tingkat Pendidikan, Wilayah, dan Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi
 Barat (jiwa), 2022

Uraian	Kota	Desa	Laki-laki	Perem- puan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tamat SMP ke Bawah	2 958	4 845	5 625	2 178	7 803
SMU atau Sederajat	2 392	4 982	4 479	2 895	7 374
Perguruan Tinggi	1 100	1 268	1 403	965	2 368
Jumlah	6 450	11 095	11 507	6 038	17 545

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2022



Tabel 10B
 Jumlah Pengangguran Terbuka Umur 15 Tahun ke Atas
 Menurut Tingkat Pendidikan di Provinsi Sulawesi Barat (jiwa), 2020 – 2022

Uraian (1)	2020	2021	2022
	Agustus	Agustus	Agustus
	(2)	(3)	(4)
Tamat SMP ke Bawah	8 568	6 147	7 803
SMU atau Sederajat	10 765	12 334	7 374
Perguruan Tinggi	3 799	3 727	2 368
Jumlah	23 132	22 208	17 545

Sumber: BPS, Hasil Olah Survei Angkatan Kerja Nasional 2020 – 2022

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI BARAT**

Jl. RE Martadinata No.10 Mamuju, Sulawesi Barat

Telp./Fax : (0426) 22103 / (0426) 21265

WhatsApp : 0822-9338-2522

Email : bps.sulbar@bps.go.id

Homepage : <http://sulbar.bps.go.id>

ISSN 2655-0334



9 772655 033405